

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman sawi (*Brassica rapa L.*) merupakan jenis tanaman sayur-sayuran yang termasuk keluarga Brassicaceae yang memiliki nilai komersial dan prospek yang baik. Selain ditinjau dari segi klimatologis, teknis dan ekonomis sosialnya juga sangat mendukung, sehingga memiliki kelayakan untuk diusahakan di Indonesia, karena digemari oleh semua golongan masyarakat. Permintaan terhadap tanaman sawi selalu meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kesadaran kebutuhan gizi (Haryanto, *et al.*, 2002). Sebagian masyarakat menginginkan produk hortikultur yang berkualitas. Di Indonesia rata-rata hasil tanaman pakcoy masih rendah berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2014 adalah 75,1 ton, tahun 2015 adalah 170,8 ton dan tahun 2016 adalah 193,7 ton. (BPS, 2018). Tumbuhan pakcoy berasal dari China dan telah dibudidayakan setelah abad ke-5 secara luas di China selatan dan China pusat serta Taiwan. Sayuran ini merupakan introduksi baru di Jepang dan masih sefamili dengan Chinese vegetable. Saat ini pakcoy dikembangkan secara luas di Filipina dan Malaysia, Indonesia dan Thailand (Adiwilaga, 2010). Tanaman sawi semakin banyak diminati masyarakat namun produksi tanaman sawi semakin menurun karena kondisi lahan yang mulai miskin unsur hara, salah satu upaya untuk meningkatkan tanaman pakcoy salah satunya melalui pemupukan.

Pemupukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara dalam jumlah yang cukup dan seimbang dengan harapan dapat menunjang

pertumbuhan tanaman yang mengarah pada produksi yang tinggi dan bermutu baik. Pada umumnya pupuk yang sering digunakan adalah pupuk anorganik, akan tetapi penggunaan pupuk anorganik secara terus-menerus akan merusak tanah apabila tidak diimbangi dengan pupuk organik. pemberian pupuk organik diharapkan mampu meningkatkan unsur hara dan mengembalikan tekstur tanah menjadi lebih gembur agar air mudah diserap oleh tanah. Penggunaan pupuk organik seperti kotoran ternak (pupuk kandang) merupakan salah satu alternatif untuk mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah.

Pupuk kandang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan pupuk sintetis. Selain kandungan Nitrogen (N), Fosfor (P), dan Kalium (K) yang cukup tinggi, pupuk kandang mengandung unsur hara yang cukup lengkap Menurut (Evanita *et al.*, 2014). Pemupukan dilakukan sebagai upaya untuk mencukupi kebutuhan tanaman agar tujuan produksi dapat dicapai menurut (Hendri *et al.*, 2015) Penggunaan pupuk kandang dengan dosis yang terlalu tinggi dapat menyebabkan bakteri pengurai tanah sangat aktif dan menyebabkan tanah menjadi masam dan pertumbuhan tanaman menjadi terganggu. Pupuk kandang yang dapat digunakan adalah pupuk kandang ayam, pupuk kandang sapi, dan pupuk kandang kambing dari semua pupuk kandang ini mengandung unsur hara mikro dan makro diantaranya N, P, K, Ca, Mg, S, Mn, Zn.

Pupuk kandang ayam yang berasal dari kotoran ayam kandungan N 1,72%, P 1,82%, K 2,18% (Anonim, 2014). Menurut penelitian Chairani *et al.*

(2017) pemberian dosis pupuk kandang ayam 60 ton/ha mampu memperoleh hasil terbaik pada parameter tinggi tanaman umur 2, 3 dan 4 minggu setelah tanam (MST); diameter batang umur 2, 3 dan 4 minggu setelah tanam(MST); jumlah daun umur 2, 3 dan 4 minggu setelah tanam(MST); bobot tanaman sampel. Pada penelitian Meri Puspita (2016), pemberian pupuk kandang ayam dengan dosis 15 ton/ha pupuk kandang ayam dan berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman pakcoy.

Pupuk kandang sapi yang berasal dari kotoran sapi kandungan N 2,04%, P 0,76%, K 0,82% (Anonim, 2014). Menurut Sompotan (2013) pemberian dosis pupuk kandang sapi sebanyak 15 ton/ha mampu memberikan hasil terbaik pada tanaman sawi. penelitian Mustovo *et al* (2017), menyatakan pemberian dosis pupuk kotoran sapi 30 ton/ha memberikan hasil berupa berat kering daun sawi pakcoy yang paling tinggi.

Pupuk kandang kambing yang berasal dari kotoran kambing mengandung N 2,34%, P 0,73% dan K 1,35% (Anonim, 2014). Berdasarkan penelitian Budi, *et al.*, (2014) pemberian dosis pupuk kandang kambing perlakuan terbaik terdapat pada dosis 15 ton/ha terhadap tinggi dan jumlah anakan tanaman bawang daun dan tanaman wortel. Menurut penelitian Suparhun (2015) pemberian pupuk kotoran kambing dengan dosis 15 ton/ha mampu memberikan hasil terbaik dan berbeda nyata terhadap pertumbuhan tanaman sawi

Dari uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh jenis dan dosis pupuk kandang terhadap pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Sawi Pakcoy (*Brassica rapa* L.)

B. Rumusan Masalah

1. Apakah jenis pupuk kandang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.) ?
2. Apakah dosis pupuk kandang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.) ?
3. Apakah terdapat interaksi jenis dan dosis pemberian pupuk kandang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.) ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh jenis pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan hasil sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.)
2. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan hasil sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.)
3. Untuk mengetahui adanya interaksi jenis dan dosis pemberian pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan hasil sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.)

D. Hipotesis

1. Diduga jenis pupuk kandang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.)
2. Diduga dosis pupuk kandang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.)

3. Diduga terdapat interaksi jenis dan dosis pemberian pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan hasil sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.)

